

ANALISIS DAYA DUKUNG FISIK KAWASAN WISATA MATA-IE HILLSIDE DESA LAMBARO KEUH KECAMATAN LHOKNGA KABUPATEN ACEH BESAR

Amelia Putri Nabila¹, M. Hafizul Furqan²

^{1, 2} Jurusan Pendidikan Geografi FKIP Universitas Syiah Kuala

amel17pn@gmail.com

ABSTRAK

Mata-Ie *Hillside* merupakan salah satu wisata air yang terletak di lereng Gunung Bukit Barisan, untuk memanfaatkan suatu sumber daya alam dan mengelola suatu kawasan wisata perlu memperhatikan kesesuaian daya dukung kawasan wisata karena setiap area wisata mempunyai kemampuan yang berbeda dalam menyerap jumlah wisatawan. Daya dukung fisik adalah jumlah maksimum wisatawan yang dapat masuk secara fisik ke area tertentu selama waktu tertentu. Penelitian ini dilakukan untuk mengevaluasi daya dukung fisik kawasan wisata Mata-Ie *Hillside* dengan menggunakan metode kuantitatif yang terdiri atas metode pengumpulan data dan analisis daya dukung wisata dan menggunakan teknik analisis data deskriptif komparatif. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan kawasan wisata Mata-Ie *Hillside* secara keseluruhan dapat menampung wisatawan per hari sebanyak 7.263 orang/harinya untuk luas area 2,8 hektar dan dapat menampung 303 orang pada kolam 1 dan 611 pada kolam 2. Untuk wahana ATV sport dapat menampung 2.449 orang /hari dan 452 orang wisatawan pada gazebo/harinya.

Kata Kunci: Kawasan, Wisata, Mata-Ie *Hillside*, Daya Dukung

ABSTRACT

Physical Carrying Capacity is the maximum number of tourists who can physically enter a given area during a given time. Mata-Ie Hillside is one of the water tourism located on the slopes of Bukit Barisan mountain, to utilize a natural resource and manage a tourist area, it is necessary to pay attention to the suitability of the carrying capacity of the tourist area because each tourist area has a different ability to absorb the number of tourists. This study was conducted to evaluate the physical carrying capacity of the Mata-ie Hillside tourist area using quantitative methods consisting of data collection methods and tourism carrying capacity analysis and using comparative descriptive data analysis techniques. Based on the results of research shows that the Mata-Ie Hillside tourist area as a whole can accommodate 7 tourists per day. 263 people / day for an area of 2.8 hectare and can accommodate 303 people in pool 1 and 611 in pool 2. For ATV sport rides can accommodate 2,449 people / day and 452 tourists on gazebos / day. keywords: Area, Tourism, Mata-Ie Hillside, Carrying Capacity.

Keywords: Area, Tourism, Mata-Ie *Hillside*, Carrying Capacity

Dikirim: 22-06-2023; Disetujui: 23-07-2023; Diterbitkan: 31-07-2023

PENDAHULUAN

Kebutuhan orang untuk terlibat dalam kegiatan seperti pariwisata, hiburan, dan relaksasi tumbuh seiring dengan aktivitas dan tuntutan zaman yang lebih maju terhadap keberadaan manusia, serta tingkat stress. Pariwisata telah muncul sebagai kontributor utama banyak ekonomi. Hal ini menjadi salah satu pendorong utama kemajuan sosial-ekonomi melalui

penciptaan lapangan kerja dan infrastruktur. Pariwisata juga telah menjadi fokus negara-negara berkembang karena merupakan salah satu sumber utama pendapatan devisa. Namun, pariwisata adalah fenomena yang sangat sensitif terhadap lingkungan dan ekosistem. Pariwisata yang berlebihan menghasilkan tekanan luar biasa pada tujuan wisata karena tuntutan yang dibuat pada sumber daya lingkungan dan urbanisasi yang dipercepat. Eksploitasi dan pemanfaatan sumber daya yang cepat tetapi tidak terencana menciptakan risiko kehilangan kapasitas pemulihannya, dan menghancurkan fungsi dasar di dalam kawasan pariwisata. (Nghi dkk, dalam Srivastava, 2017)

Menurut Akliyah (2013) Pariwisata adalah salah satu kegiatan yang dapat menunjang pengembangan suatu wilayah. Pengembangan pariwisata berkaitan erat dengan sumber daya alam yang tersedia. Sumber daya alam yang tersedia tersebut pada kenyataan merupakan satu kesatuan dari potensi kawasan objek wisata. Kawasan objek wisata harus dapat mencerminkan keadaan kawasan yang kompak, yaitu kawasan yang memiliki satu kesatuan ruang kegiatan yang satu sama lain saling menunjang.

Lokasi wisata Indonesia menyediakan sumber daya alam yang menakjubkan salah satunya adalah kawasan wisata Mata-Ie *Hillside*. Mata-Ie *Hillside* merupakan salah satu wisata air yang berada pada Desa Lambaro Kueh Kecamatan Lhoknga Kabupaten Aceh Besar. Lhoknga merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Aceh Besar yang memiliki panorama alam yang indah, menarik dan memiliki potensi sumber daya alam yang melimpah. Keindahan alam daerah ini berpotensi menjadi destinasi wisata populer, yang akan bermanfaat bagi lingkungan sekitar. Selain itu, ekosistem hayati di sekitarnya terkena dampak negatif dari semakin banyaknya objek wisata alam yang ada. Karena pertimbangan harus diberikan pada banyak faktor yang ada saat mengelolanya. Memperhatikan daya dukung suatu daerah merupakan salah satu cara untuk memastikan kawasan wisata tersebut dapat terus terjaga.

Juliana dkk (2013) Analisis daya dukung dilakukan untuk mengetahui luas kawasan yang sesuai dengan aktivitas wisata serta menentukan jumlah maksimal pengunjung secara fisik yang dapat ditampung di suatu kawasan tanpa menimbulkan adanya gangguan pada manusia dan alam. Menurut greymore dalam Sukmana & Suryawan (2016) daya dukung lingkungan adalah jumlah maksimum manusia yang dapat didukung oleh bumi dengan sumber daya alam yang tersedia. Jumlah maksimum tersebut adalah jumlah yang tidak menyebabkan kerusakan pada lingkungan dan kehidupan di bumi, dapat berlangsung secara “*sustainable*” Greymore

juga mengatakan bahwa daya dukung sangat ditentukan oleh pola konsumsi, banyaknya limbah yang dihasilkan, dampaknya bagi lingkungan, kualitas hidup dan tingkat teknologi.

Menurut Coccossis & Parpairis dalam Parmawati dkk (2022) daya dukung didefinisikan sebagai jumlah periode penggunaan unit pengguna yang dapat disediakan oleh kawasan rekreasi/wisata setiap tahun tanpa kerusakan alami/fisik permanen dari kemampuan kawasan untuk mendukung rekreasi dan tanpa penurunan yang berarti terhadap pengalaman rekreasi pengunjung.

McCool&Lime dalam Bibin dkk (2017) mengatakan bahwa, daya dukung wisata merupakan suatu paradigma untuk mengatasi dan membatasi jumlah kegiatan pengembangan wisata tertentu untuk mempertahankan komunitas lokal dan konteks budaya dan lingkungan, dan juga merupakan kapasitas rekreasi sebagai cara merumuskan masalah dan tindakan pengelolaan yang mengakibatkan penurunan dampak.

Aspek yang paling penting dalam konsep pemanfaatan sumber daya alam untuk tujuan wisata adalah kesesuaian sumber daya dan daya dukung kawasan yang mendukung kegiatan wisata (Hutabarat dkk dalam Domo, 2017). Daya dukung lingkungan fisik, daya dukung ekonomi, daya dukung sosial budaya, dan daya dukung psikologis semuanya membentuk daya dukung pariwisata. Daya dukung fisik adalah jumlah maksimum wisatawan yang secara fisik tercukupi oleh ruang yang disediakan pada waktu tertentu. Daya dukung fisik (*Physical Carrying Capacity*) merupakan kemampuan suatu kawasan alam atau destinasi untuk menampung pengunjung/wisatawan, penduduk asli, aktivitas/kegiatan wisata dan fasilitas penunjang ekowisata. (Supriadi & Roedjinandari, 2017)

Untuk memanfaatkan suatu sumber daya alam dan mengelola suatu Kawasan wisata, penting memperhatikan kesesuaian sumber daya alam dan daya dukung kawasan wisata tersebut karena setiap area wisata mempunyai kemampuan yang berbeda-beda dalam menyerap jumlah wisatawan. Maka dari itu peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian mengenai “daya dukung kawasan wisata Mata-Ie *Hillside* Desa Lambaro Keuh Kecamatan Lhoknga Kabupaten Aceh Besar”.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana daya dukung kawasan wisata Mata-Ie *Hillside*. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi daya dukung fisik kawasan wisata Mata-Ie *Hillside*. Bentuk data primer diperoleh melalui pengamatan destinasi pariwisata dan wawancara dengan tokoh masyarakat, wisatawan, dan pengelola lokasi wisata. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai

refleksi bersama agar kawasan wisata tidak melebihi daya dukung sehingga dapat menimbulkan dampak negatif, pembatasan dan manajemen pengunjung juga menjadi salah satu cara untuk menyelamatkan lingkungan dan degradasi kualitas kawasan wisata sehingga pengunjung dapat merasakan kenyamanan dan keselamatan saat melakukan aktivitas wisata. Penelitian terdahulu bertujuan untuk menghindari terjadinya duplikasi penelitian dan mendapatkan bahan acuan dan perbandingan, peneliti telah melakukan penelusuran mengenai penelitian sebelumnya dan menjabarkan persamaan serta perbedaannya dengan penelitian yang peneliti lakukan, peneliti mencantumkan hasil-hasil penelitian terdahulu sebagai berikut:

Hasil penelitian Sri. R. B dkk (2018) dengan judul Kajian Daya Dukung Fisik Wisata Berkemah Telaga Cebong Desa Sembungan Untuk Mendukung Pariwisata Berkelanjutan, penelitian ini menggunakan rumus *Physical Carrying Capacity* (PCC) untuk menghitung daya dukung lingkungan fisik dengan menggunakan variabel luas wilayah wisata, luas wilayah agar wisatawan tetap merasa nyaman, dan faktor rotasi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui nilai daya dukung fisik (PCC) kawasan Telaga Cebong sebagai area perkemahan dan merekomendasikan strategi optimalisasi objek wisata telaga Cebong berdasarkan asas pariwisata berkelanjutan.

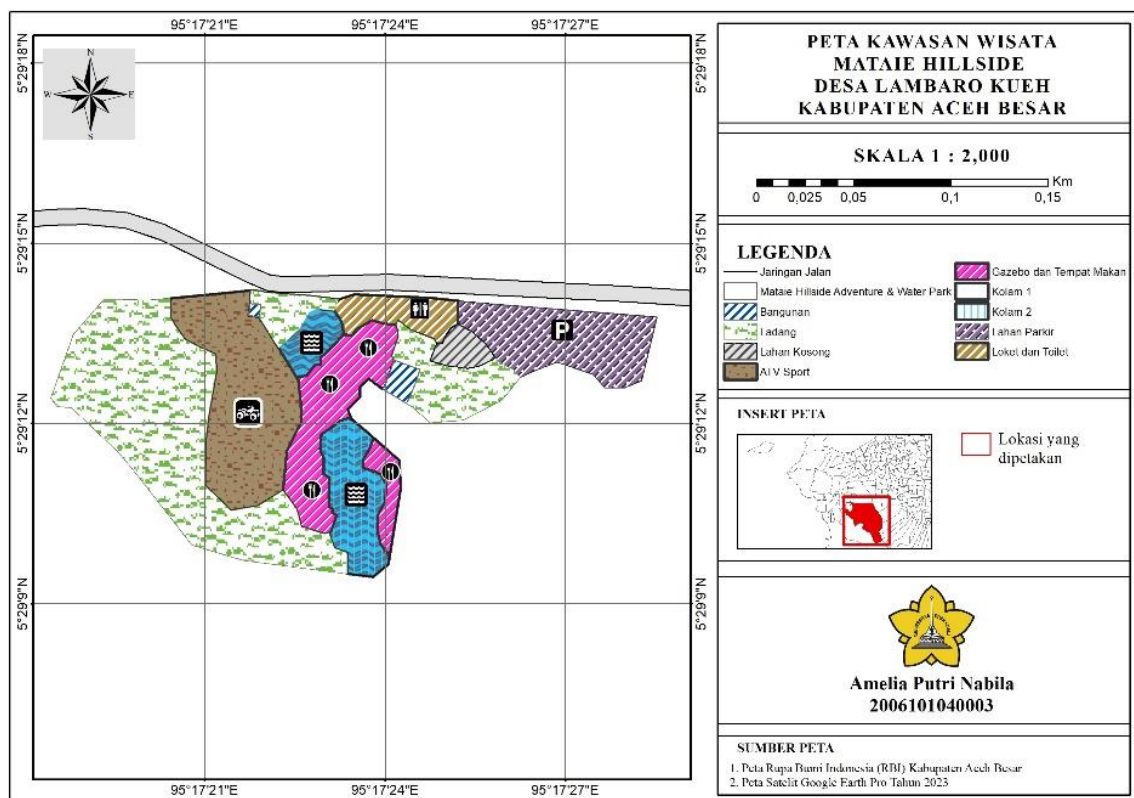
Hasil penelitian dari Aryo. A dkk (2022) dengan judul Pengelolaan Ekosistem Dan Daya Dukung Lingkungan Kawasan Wisata Bahari Mangrove Karangsong Indramayu. Metode penelitian yang dilakukan di sini adalah, metode kualitatif deskriptif, agar penulis dapat mendalami permasalahan yang terjadi di lokasi penelitian secara langsung dan tujuan dalam penelitian ini diantaranya untuk mengetahui bagaimana pengelolaan Ekosistem Mangrove di Desa Karangsong dengan menggunakan prinsip ekowisata secara umum. kemudian untuk mengetahui sejauh mana daya dukung lingkungan mangrove Desa Karangsong yang sudah dilakukan oleh masyarakat dan juga pemerintah setempat. Dan tujuan yang terakhir adalah, untuk mengetahui bagaimana potensi wisata mangrove dengan tetap mengutamakan konsep pariwisata yang sifatnya berkelanjutan.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini pelaku usaha pariwisata dan masyarakat yang tinggal di sekitar kawasan wisata Mata-le *Hillside* dan juga wisatawan yang berkunjung merupakan populasi dalam penelitian ini. Wilayah kajian pada penelitian ini adalah kawasan wisata Mata-le *Hillside*. Penelitian berlangsung pada Bulan April 2023 di Desa Lambaro Keuh, Kecamatan

Lhoknga, Kabupaten Aceh Besar. Metode penelitian yang diterapkan dalam menghitung daya dukung fisik wisata adalah metode penelitian kuantitatif. Metode ini terdiri atas metode pengumpulan data dan analisis daya dukung wisata. Dengan begitu diperlukannya teknik analisis data deskriptif komparatif dalam penelitian ini.

Perhitungan metode ini mengungkapkan sejumlah aspek penting, seperti ukuran tujuan wisata, ruang yang dibutuhkan bagi mereka untuk berjalan-jalan tanpa batasan, dan arus wisatawan, yang semuanya dapat ditemukan melalui survei lapangan, wawancara dengan pihak pengelola, dan pengukuran menggunakan *google earth*. Analisis dilakukan untuk mengetahui daya dukung fisik lingkungan di kawasan wisata. Teknik analisis daya dukung wisata yang dikemukakan oleh Cifuentes dalam Muta'ali (2015). Daya Dukung Fisik (*Physical Carrying Capacity*) adalah jumlah *maximum* wisatawan yang secara fisik dapat tertampung oleh ruang yang disediakan pada waktu tertentu (sayan & atik, 2011).



Gambar 1. Peta kawasan objek wisata Mata-Ie *Hillside*

Hasil dan Pembahasan

Lokasi penelitian terletak di lereng gunung Bukit Barisan di Desa Lambaro Keuh, Kecamatan Lhoknga, Kabupaten Aceh Besar. Secara astronomis terletak pada koordinat $5^{\circ} 29'10''$ N - $5^{\circ} 29'15''$ N dan $95^{\circ} 17'20''$ E - $95^{\circ} 17'25''$ E dan diperkirakan berada pada 130 | Jurusan Pendidikan Geografi FKIP Universitas Syiah Kuala

ketinggian 100 mdpl. Dari arah selatan Desa Lambaro Keuh berbatasan dengan hutan pedalaman Lhoknga dan Desa Naga Uembang, dari arah barat berbatasan dengan Desa Ulee Tuy dan dari arah utara berbatasan dengan Desa Nusa dan dari arah timur berbatasan dengan Desa Leu Ue. Mata-Ie *Hillside* memiliki beberapa wahana bermain, diantaranya yaitu: Kolam renang, *gazebo*, ATV sport dan juga tempat makan.



Gambar 2. Wahana bermain di *Hillside*



Gambar 3. Kolam renang



Gambar 4. Gazebo di Mata-ie Hillside

Sumber: Dokumentasi di lokasi

Daya dukung merupakan konsep dasar yang dikembangkan untuk kegiatan pengelolaan suatu sumberdaya alam dan lingkungan yang lestari, melalui ukuran kemampuannya. Konsep daya dukung ini dikembangkan terutama untuk mencegah kerusakan atau degradasi dari suatu sumber daya alam dan lingkungan sehingga kelestarian, keberadaan, dan fungsinya dapat tetap terwujud dan pada saat yang bersamaan, masyarakat atau pengguna sumber daya tersebut akan tetap berada dalam kondisi sejahtera dan atau tidak dirugikan (*Intergenerational Welfare*). Perhitungan Daya Dukung kawasan dimaksudkan agar tidak terjadi pemanfaatan yang berlebihan. Hal ini merupakan usaha pencegahan kerusakan ekosistem sejak dini. (Nugraha dkk, 2013).

Daya dukung dihitung agar diketahui jumlah maksimum pengunjung yang secara fisik dapat ditampung di kawasan yang tersedia pada waktu tertentu tanpa menimbulkan gangguan pada alam dan manusia. Kesesuaian lahan dapat didefinisikan sebagai suatu tingkat kecocokan suatu lahan untuk kepentingan tertentu. Analisis kesesuaian lahan salah satunya dilakukan untuk mengetahui kesesuaian kawasan bagi pengembangan wisata. Hal ini didasarkan pada kemampuan wilayah untuk mendukung kegiatan yang dapat dilakukan pada kawasan tersebut. (Ramadhan dkk, 2014)

Daya Dukung Fisik (PCC) didefinisikan sebagai jumlah maksimum wisatawan yang dapat masuk secara fisik ke area tertentu selama waktu tertentu. Untuk memperkirakan daya dukung fisik, digunakan rumus *Physical Carrying Capacity*. Sebanyak tiga indikator dianalisis untuk menilai daya dukung fisik Mata-*ie Hillside*. Indikator-indikator ini termasuk ruang yang memadai dan layanan dasar lain yang diperlukan:

- Area wahana air
- Wisata sports
- Taman (*Gazebo*)

Daya Dukung Fisik (*Physical Carrying Capacity*/PCC) adalah jumlah maksimum wisatawan yang secara fisik dapat tertampung oleh ruang yang disediakan pada waktu tertentu (Sayan & Atik, 2011). PCC dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$PCC = A \times \frac{v}{a} \times Rf$$

Keterangan:

PCC = *Physical Carrying Capacity*

A= Luas areal yang tersedia untuk pemanfaatan wisata

$\frac{v}{a}$ = Areal yang dibutuhkan untuk aktivitas tertentu (m^2) atau V adalah seorang wisatawan dan a adalah area yang dibutuhkan oleh wisatawan.

Rf = Faktor rotasi atau jumlah kunjungan harian yang diperkenankan ke satu lokasi, yang dihitung dengan persamaan:

$$Rf = \frac{\text{masa buka}}{\text{waktu rata-rata per kunjungan}}$$

Kawasan Cocok untuk Wisata (A): A ditentukan oleh kondisi tertentu dari area yang dipertimbangkan. Di kawasan konservasi mana pun, luas yang tersedia dapat diperkirakan dari total luas tempat wisatawan dapat melakukan bermain atau kegiatan lainnya.

Ruang yang sesuai untuk perpindahan wisatawan (V/a): Kawasan yang dibutuhkan bagi wisatawan yang dapat melakukan suatu kegiatan dengan nyaman.

Rektor Rotasi (Rf): Jumlah kunjungan yang diperbolehkan selama waktu tertentu (Biasanya dihitung per hari jam buka) dan dihitung dengan membagi jumlah waktu yang dapat digunakan dalam sehari untuk pengunjung dengan rata rata jumlah kunjungan. Jadi, ini adalah kombinasi dari:

Durasi kegunaan : Jumlah jam kunjungan per hari (jam buka) di tempat tujuan wisata.

Durasi kunjungan: Rata-rata waktu yang dibutuhkan wisatawan untuk berwisata dan mengunjungi berbagai objek wisata daerah dinyatakan dengan;

Tabel 1. Waktu dan ruang di setiap fasilitas

No	Fasilitas	Penggunaan	A (m ²)	Waktu Rata-Rata
1.	Fasilitas kolam 1	Berenang	378,27 m ²	5 jam
2.	Fasilitas kolam 2	Berenang	1.221,16 m ²	5 jam
3.	Fasilitas ATV sport	ATV Offroad	1.224,62 m ²	15 menit
4.	Fasilitas taman (Gazebo)	Relaksasi	1.128,92 m ²	5 jam

Sumber: Survei lapangan, 2023

Hasil analisis daya dukung Kawasan wisata Mata-Ie *Hillside* dapat dilihat dari tabel 2 berikut.

Tabel 2. Estimasi Daya Dukung

No	Kapasitas	PCC turunan ($A \times \frac{v}{a} \times Rf (\frac{Rt}{Rn})$)	Daya dukung
1.	Kolam 1	$378,27 \text{ m}^2 \times \frac{1}{2,5} \text{ m}^2 \times \frac{10}{5}$	303
2.	Kolam 2	$1.221,16 \text{ m}^2 \times \frac{1}{2,5} \text{ m}^2 \times \frac{10}{5}$	611
3.	ATV sport	$1.224,62 \text{ m}^2 \times \frac{1}{8} \text{ m}^2 \times \frac{10}{30 \div 60}$	2.449

4.	Taman (Gazebo)	$1.128,92 \text{ m}^2 \times \frac{1}{5} \text{ m}^2 \times \frac{10}{5}$	452
Total			7.263

Sumber: Dihitung oleh penulis

Dari Tabel 2 dapat diketahui bahwa Kawasan wisata Mata-Ie *Hillside* secara keseluruhan dapat menampung wisatawan per harinya sebanyak 7. 263 orang/hari, untuk fasilitas kolam renang 1 dapat menampung 303/orang perharinya dengan pemanfaatan luas $2,5\text{m}^2$ untuk waktu kunjungan 5 jam/orang/harinya. Fasilitas kolam 2 dapat menampung 611 orang/hari dengan pemanfaatan luas area 4 m^2 dengan waktu kunjungan 5 jam/orang/hari.

Wahana ATV sport dapat menampung 2.449 orang dengan pemanfaatan luas area 8 m^2 dengan waktu kunjungan 30 menit/orang/hari. Dan untuk taman (*gazebo*) dapat menampung 452 orang dengan pemanfaatan luas area 5 m^2 dan dalam kurun waktu kunjungan 5 jam/orang/hari. Hal ini dapat dibandingkan dengan hasil wawancara yang menyatakan bahwa kunjungan harian wisatawan berkisar lebih 1.000 orang/ harinya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Mata-Ie *Hillside* dapat menampung seluruh kegiatan wisata yang dilakukan oleh pengunjung baik tanpa melebihi daya dukung kawasan sehingga kenyamanan wisatawan dan kelestarian lingkungan

Kawasan wisata dapat terjaga dengan baik. Perhitungan daya dukung fisik objek wisata harus dipandang sebagai alat yang akan digunakan oleh pengelola destinasi wisata dalam merencanakan dan melaksanakan pembangunan pariwisata berkelanjutan. Ini berfungsi sebagai panduan dalam membuat keputusan jangka panjang serta keputusan yang diambil setiap hari. Proses analisis daya dukung fisik dan pelaksanaannya berperan sangat penting dalam pendidikan dan menyadarkan mereka yang terlibat dalam proses perencanaan pariwisata akan pentingnya pembangunan berkelanjutan di suatu wilayah.

Namun demikian, perkiraan daya dukung tidak tetap dan tidak menentukan jumlah maksimum wisatawan untuk selamanya. Ketika keadaan yang digunakan untuk mendefinisikannya berubah dan ketika kita menggunakan perencanaan strategis yang tepat, kita dapat meningkatkan kapasitas dan juga dapat dikurangi dengan bertindak gegabah atau dengan melakukan pembangunan pariwisata yang tidak tepat. Untuk itu perlu direncanakan langkah-langkah peningkatan daya dukung.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa kawasan wisata Mata-Ie *Hillside* secara keseluruhan dapat menampung wisatawan per hari nya sebanyak 7. 263 orang/hari untuk luas area 2,8 hektar dan dapat menampung 303 orang pada kolam 1 dan 611 pada kolam 2. Sedangkan untuk wahana ATV sport dapat menampung 2. 449 orang /hari dan 452 orang wisatawan pada *gazebo* per harinya. Jumlah pengunjung yang berekreasi di Kawasan wisata Mata-Ie *Hillside* aik saat *weekday* ataupun *weekend* belum melampaui daya dukung fisik Mata-Ie *Hillside* Dengan melakukan perhitungan daya dukung fisik untuk pengelolaan dan pengembangan pariwisata berkelanjutan yang lebih ilmiah maka sebaiknya dilakukan kajian lebih lanjut tentang perencanaan dan pengembangan Kawasan wisata agar menambah daya tarik wisata Oleh karena itu, diperlukannya strategi untuk mengoptimalisasikan wisata objek wisata Mata-Ie *Hillside*.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhitiowasis, A, Enok, M, Rini, A. 2022. Pengelolaan Ekosistem dan Daya Dukung Lingkungan Kawasan Wisata Bahari Mangrove Karongsong Indramayu. *Journal Of Tourism And Creativity*. Vol. 06. No. 02. ISSN 2716-5159. DOI: <https://doi.org/10.19184/jtc.v6i2.31400>. Tersedia di <https://jurnal.unej.ac.id/index.php/tourismjournal/article/view/31400>
- Akliyah, L, S. 2013. “Analisis Daya Dukung Kawasan Wisata Pantai Sebanjar Kabupaten Alor Dalam Mendukung Pariwisata Yang Berkelanjutan. *Jurnal Perencanaan Wilayah Dan Kota*. Vol. 13. No. 2. Hal: 1–8. SSN : 2549-9181 | e-ISSN : 2684-6705 DOI:10.33772/jagat.v5i2.21511. Tersedia di https://www.researchgate.net/publication/356868588_Analisis_Daya_Dukung_Kawasan_Wisata_Pantai_Di_Kecamatan_Nambo_Kota_Kendari_Studi_Kasus_Pantai_Nambo
- Bibin, M, Vitner, Y, dan Imran, Z. 2017. Analisis Kesesuaian Dan Daya Dukung Wisata Kawasan Pantai Labombo Kota Palopo. *Jurnal Pariwisata*. Vol. IV. No.2. ISSN: 2355-6587, e-ISSN: 2528-2220 Tersedia di <https://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/jp/article/view/2158/1655>
- Budiani, S., R., dkk. Kajian Daya Dukung Fisik Wisata Berkemah Telaga Cebong Desa Sembungan Untuk Mendukung Pariwisata Berkelanjutan. *Majalah Geografi Indonesia*. Vol. 33. No. 1. ISSN 0215-1790 | e-ISSN 2540-954X <https://doi.org/10.22146/mgi.32304>. Tersedia di <https://jurnal.ugm.ac.id/mgi/article/>

- Juliana, L. Sya'rani dan M. Zainuri. 2013. Kesesuaian dan daya dukung wisata bahari di perairan Bandengan Kabupaten 116 Jepara, Jawa Tengah. *Jurnal Perikanan dan Kelautan Tropis*. Vol. 9. No. 1. Hal: 1-7. ISSN online: 2302 6081 ISSN cetak: 2302 609x. DOI: <https://doi.org/10.35800/jpkt.9.1.2013.1067>. Tersedia di <https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/JPKT/article/view/1067>
- Muta'ali, L. (2015). *Teknik Analisis Regional*. Yogyakarta: Badan Penerbit Fakultas Geografi (BPFG).
- Nugraha, H.P., Indrajo, A., dan Helmi, M. 2013. Studi Kesesuaian dan Daya Dukung Kawasan Untuk Rekreasi Pantai di Pantai Panjang Kota Bengkulu. *Journal Of Marine Research*, Vol. 2. No. 2. Hal: 130-139. DOI: <https://doi.org/10.14710/jmr.v2i2.2474>. Tersedia di Online di: <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/jmr>
- Parmawati, R, Hardyansah, R, Pengestuti, E, dan Hakim, L. 2020. *Ekowisata Determinan Pariwisata Berkelanjutan untuk Mendorong Perekonomian Masyarakat*. Malang: UB Press.
- Ramadhan, S., P. Patana dan Z. A. Harahap. 2014. Analisis Kesesuaian dan Daya Dukung Kawasan Wisata Pantai Cermin Kabupaten Serdang Bedagai. Universitas Sumatera Utara. Medan.
- Sayan, M. S., & Atik, M. 2011. Recreation Carrying Capacity Estimates for Protected Areas: A Study of Termessos National Park. *Ekoloji*, Vol. 20. No. 78, Hal; 66–74. <https://doi.org/10.5053/ekoloji.2011.7811>. Tersedia di https://www.researchgate.net/publication/275377898_Recreation_Carrying_Capacity_Estimates_for_Protected_Areas_A_Study_of_Termessos_National_Park
- Srivastava, N. 2017. Measurement of Carrying Capacity Of Tourist Destinations: A Case Analysis. *International Journal of Tourism and Travel*. Vol. 10. No. 1. Tersedia di <http://www.publishingindia.com/ijtt/4/measurement-of-carrying-capacity-of-tourist-destinations-a-case-analysis/682/4776/>
- Sukmana, B, Suryawan, B. 2016. daya dukung lingkungan fisik terhadap kelayakan daya Tarik wisata taman tirta gangga desa ababi kabupaten karangasem. *jurnal destinasi pariwisata*. Vol. 4. No. 1. ISSN: 2338-8811. DOI: <https://doi.org/10.24843/JDEPAR.2016.v04.i01.p02> Tersedia di <https://ojs.unud.ac.id/index.php/destinasipar/article/view/23273>
- Supriadi, B, Roedjinandari N. 2017. *Perencanaan dan Pengembangan Destinasi Pariwisata*. Malang: Universitas Negeri Malang.